

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan dan perkembangan suatu perusahaan. Melalui analisis kinerja keuangan, pemangku kepentingan seperti manajemen, investor, dan kreditur dapat memahami bagaimana efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, menghasilkan laba, dan menjaga keberlangsungan usahanya. PT Mustika Ratu Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik dan jamu tradisional Indonesia.

Didirikan oleh BRA Mooryati Soedibyo, perusahaan ini telah menjadi salah satu pelopor produk kecantikan berbahan dasar alami dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan menghadapi berbagai tantangan baik dari sisi internal seperti efisiensi operasional maupun eksternal seperti persaingan industri yang semakin ketat dan perubahan preferensi konsumen. Melihat dinamika tersebut, analisis terhadap kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk menjadi sangat penting. Dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, serta apakah strategi bisnis yang dijalankan memberikan hasil yang optimal atau justru sebaliknya.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio-rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Rasio

likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiannya dan rasio ini menggunakan nilai aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bisa membayar hutangnya apabila perusahaan tersebut mengalami likuiditas dan pengukuran ini menggunakan nilai dari total harta hutang dan modal. Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan memperoleh keuntungannya dengan menggunakan semua modal yang ada dan pengukuran ini menggunakan nilai laba kotor, pendapatan penjualan, pendapatan bersih maupun penjualan bersih (Pongoh, 2013). Menurut (Agus Sartono, 2012) mengemukakan bahwa: “Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan”.

Perusahaan secara periodik tertentu mengeluarkan sebuah laporan perusahaan yang diberikan kepada pihak yang menanamkan saham maupun pemilik perusahaan, misalnya pemilik perusahaan, kreditor, pemerintah, dan pihak manajemen itu sendiri. Sebuah laporan keuangan perusahaan disajikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan tujuan memberikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dalam periode waktu tertentu.

Sebuah informasi laporan keuangan itu diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan dalam mengambil sebuah keputusan. Selain itu, informasi laporan keuangan tersebut berguna untuk memberikan gambaran sebuah perusahaan sudah memenuhi standar kinerja atau belum memenuhi standar kinerja. Kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan diketahui dengan cara melakukan analisa keuangan.

Analisa rasio merupakan sebuah cara mengetahui suatu kondisi keuangan dalam keadaan baik atau dalam keadaan buruk. Analisa rasio keuangan digunakan untuk mengetahui kesehatan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Untuk menganalisa keuangan tersebut dibutuhkan laporan keuangan perusahaan minimal 10 (sepuluh) tahun terakhir.

Menurut (Sutrisno, 2012) menyatakan bahwa: “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi.” Menurut (Kasmir, 2012) mengemukakan bahwa: “Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.” Menurut (Budiawan, 2009) menyatakan bahwa yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik mungkin disebabkan oleh beberapa faktor internal perusahaan, yang meliputi penurunan hasil penjualan, biaya biaya yang meningkat terutama biaya non usaha, kemampuan dalam membayar hutang harus tetap ditingkatkan dan pembelian aktiva yang digunakan perusahaan lebih ditujukan untuk kegiatan operasional. Sehingga

untuk periode selanjutnya perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor tersebut guna mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut (Budiawan, 2009) menyatakan bahwa yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik mungkin disebabkan oleh beberapa faktor internal perusahaan, yang meliputi penurunan hasil penjualan, biaya-biaya yang meningkat terutama biaya non usaha, kemampuan dalam membayar hutang harus tetap ditingkatkan dan pembelian aktiva yang digunakan perusahaan lebih ditujukan untuk kegiatan operasional. Sehingga untuk periode selanjutnya perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor tersebut guna mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan.

Yusak & Rohmah (2022) melakukan penelitian terhadap PT Kimia Farma Tbk menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas periode 2021–2022. Dan hasil dari penelitian tersebut Meskipun periode kurang dari target, metodologi dan temuan mereka (yang dilaporkan di OBOR: Oikonomia Borneo) sangat relevan sebagai studi awal. Ariani dkk. mengulas kinerja keuangan PT Gajah Tunggal Tbk dengan rasio-rasio keuangan termasuk likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas. Data dari 2018–2023. Dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan tren positif: current ratio meningkat dari 1,5 menjadi 1,9, DER turun dari 2,35 menjadi 1,27, dan ROE hingga 14,1% di 2023. Jaeng & Yuneti (2024) meneliti PT PLN (Persero) selama tiga tahun terakhir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penurunan DER dari 42,71% ke 39,01%, perbaikan likuiditas dan peningkatan

ROA/ROE menggambarkan efisiensi penggunaan aset dan strategi pendapatan yang efektif.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk Tahun 2016 – 2020
(Dalam Miliar Rupiah)

No	Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Penjualan	344,361	344,679	300,572	305,225	318,408
2	Laba Rugi	(5,549)	(1,283)	(2,256)	131,836	(6,766)
3	Aktiva Lancar	372,732	384,263	382,331	412,708	432,576
4	Hutang Lancar	93,872	106,814	112,929	142,932	195,801
5	Total Hutang	113,945	130,623	143,914	164,121	217,377
6	Total Aktiva	483,037	497,354	511,887	532,763	559,796
7	Modal Sendiri	278,860	277,449	269,402	269,776	236,775

Sumber: Publikasi laporan keuangan PT Mustika Ratu Tbk di BEI, 2025

Berdasarkan Laporan keuangan PT Mustika Ratu Tbk yang dipublikasikan, menyebutkan laba setelah pajak tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan yang signifikan. Rugi PT Musika Ratu Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp 5.5 miliar mengalami penurunan. Rugi PT Mustika Ratu Tbk pada tahun 2017 sebesar Rp 1.2 miliar mengalami penurunan. Rugi PT Mustika Ratu Tbk tahun 2018 Rp 2.2 miliar mengalami peningkatan. Rugi PT Mustika Ratu Tbk pada tahun 2019 Rp.131.8 miliar yang menandakan bahwa kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba sudah tercapai. Dan sepanjang tahun 2020 PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) mencatatkan rugi bersih sebesar Rp6,76 miliar terjadi karena adanya pengakuan beban pajak atas restitusi pajak (diterima sebagian) yang dilakukan oleh Entitas Anak pada tahun 2013 dan sudah final. Hal tersebut telah dicatat sesuai dengan PSAK 46, “Pajak Penghasilan”

PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) berdasarkan kutipan dari keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), penjualan bersih Perseroan di 2020

tercatat sebesar Rp318,40 miliar atau naik 4,31 persen dari tahun sebelumnya sebesar Rp305,22 miliar. Sementara itu, perusahaan juga mencatatkan rugi sebesar Rp6,76 miliar sepanjang tahun 2020. Kondisi ini berbanding terbalik pada 2019 dimana perseroan meraih laba sebesar Rp131,18 juta. Dalam keterangan tertulisnya, diungkapkan perseroan bahwa di 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi dunia, tidak terkecuali Indonesia. Hal ini disebabkan terjadinya pandemi corona virus disease (Covid-19) yang melanda global. Walaupun begitu Perseroan tetap berhasil mencatat Penjualan Bersih pada 2020 sebesar Rp318,4 miliar, meningkat sebesar Rp13,2 miliar atau 4% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp305,2 miliar.

Penurunan laba bersih MRAT disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti, Penurunan penjualan Kenaikan beban pokok penjualan, investor perlu mencermati kinerja keuangan perusahaan yang menurun sebelum mengambil keputusan investasi (<https://shorturl.at/cDEPX>, 05 Juni 2023).

Dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang sudah di paparkan diatas dapat disimpulkan bahwa dari sebagian penelitian tersebut belum sepenuhnya menggunakan pengukuran secara mendalam, metode-metode pengukuran belum sepenuhnya digunakan diantaranya metode pengukuran dengan rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas hanya sedikit yang menggunakan pengukuran secara penuh. Maka dari penelitian ini peneliti mengkajinya lebih mendalam mulai dari pengukuran nilai perusahaan berdasarkan analisa rentabilitas, likuiditas, sampai dengan pengukuran solvabilitas serta akan

digambarkan dengan nilai persentase dan penjelasan yang mendetail (Arfa & Marpaung, 2016).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham, 2012). Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013).

Penelitian ini dilakukan agar dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang baik serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk dapat meneliti lebih mendalam dengan menggunakan analisa metode pengukuran yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna memperoleh gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini membahas mengenai kinerja keuangan dari PT Mustika Ratu untuk memastikan bahwa perusahaan dapat terus berkembang dan meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu: “***Analisis Kinerja***

Keuangan Pada Perusahaan Pt.Mustika Ratu Tbk. 2015-2024 Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas.

1.2 Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Mustika Ratu Tbk. 2019-2024 Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas”

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas PT Mustika Ratu Tbk Tahun 2015-2024?
2. Bagaimana Kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas PT Mustika Ratu Tbk Tahun 2015-2024?
3. Bagaimana Kinerja keuangan berdasarkan rasio rentabilitas PT Mustika Ratu Tbk Tahun 2015-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk berdasarkan rasio likuiditas tahun 2015-2024
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk berdasarkan rasio solvabilitas tahun 2015-2024

3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk berdasarkan rasio rentabilitas Tahun 2015-2024

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian di harapkan baik penulis maupun masyarakat dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini

a. Manfaat akademik

1. Menambah literatur ilmiah dalam bidang manajemen keuangan, khususnya analisis kinerja keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan
2. Menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa
3. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori analisis keuangan perusahaan terbuka di sektor industri kecantikan dan kosmetik

b. Manfaat praktis

1. Memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesehatan keuangan PT Mustika Ratu Tbk dalam periode 2015-2024
2. Dapat di gunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kebijakan keuangan yang telah di terapkan dan menyusun strategi ke depan
3. Membantu investor dan pemegang saham dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi
4. Memberikan masukan bagi kreditur terkait kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang

5. Memberikan informasi yang transparan kepada publik, terutama investor di pasar modal, tentang kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk
6. Bisa di jadikan acuan oleh analis keuangan media, dan lembaga pemeringkat dalam menilai kinerja sektor kosmetik dan herbal di indonesia